

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI LANDASAN
KEILMUAN DAN KETERAMPILAN (KKK) GURU
PEMBIMBING DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 20 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

RUSNI

NIM. 10713000899

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI LANDASAN
KEILMUAN DAN KETERAMPILAN (KKK) GURU
PEMBIMBING DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 20 PEKANBARU**



Oleh

RUSNI

NIM. 10713000899

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Landasan Keilmuan dan Keterampilan Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rusni NIM. 10713000899 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Jumadil Akhir 1433 H
08 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Fitra Herlinda, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Landasan Keilmuan dan Keterampilan Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rusni dengan NIM. 10713000899 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Rajab 1433 H/14 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 24 Rajab 1433 H
14 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Nunu Mahnun, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji hanya bagi Allah SWT, *Rabb* Pencipta alam semesta yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada *qudwah hasanah* kita, sang *Murobbi* yang namanya selalu terpatrit di hati yakni Baginda Rasulullah Muhammad SAW. *Allahummashalli'alamuhammad...*

Merupakan suatu kebahagiaan, penulis dapat melewati berbagai rintangan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Landasan Keilmuan Dan Keterampilan (KKK) Guru Pembimbing Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Disamping itu dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama Ayah tercinta Mawardi dan Ibu tersayang Saripah yang senantiasa melantunkan doa dengan penuh keikhlasan, dan tak henti-hentinya memberi motivasi kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Selanjutnya ucapan terima kasih juga buat seluruh keluarga besar penulis yang telah memberi dukungan baik secara moril maupun material demi menyelesaikan studi ini.

Selain itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Staf yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyusun skripsi.

3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Kependidikan Islam dan Bu Zaitun, M. Ag sebagai Sekretaris Jurusan yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan motivasi selama penulis duduk dibangku kuliah.
4. Ibu Fitra Herlinda M. Ag sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan motivasi serta kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh dosen Kependidikan Islam yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama penulis duduk dibangku kuliah.
6. Ibu Dra. Hj. Sri Nani sebagai kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Legi Al Legiwiyanti, S.Pd sebagai guru koordinator guru pembimbing dan guru pembimbing yang lainnya yang selalu memberikan bimbingan kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Guru-guru dan siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru, terima kasih dukungannya.
9. Murobbiku, *Jazakillah* atas bimbingannya selama ini sehingga penulis bisa merasakan manisnya hidup di alam tarbiyah.
10. Sahabat-sahabat di Forum Studi Nurul 'Ilmi (FS Nuri), Forum Kajian Islam Intensif (FKII) Asy-syams, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Forum Mahasiswa Islam Rokan Hilir (Formis Rohil) serta teman penulis yang UIR dan UR. *Jazakumullah Khairan Katsir* atas doa dan motivasinya.
11. Sahabat-sahabat "d'LQgank", *thanks* atas doa dan bantuannya.
12. Keluarga besar BK'07 yaitu Husnul Mutiah Jamil, Dahlia, Marini, Fitria, Tantri, Asep, Yasir, Saiful, Ani, Fitri Dahlia, Fitri Gema, Rusmanto, Ratna Dewi, Iyus, Nufus dan teman-temanku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan bantuannya kepada penulis selama ini. *Thanks ya..*
13. Terakhir, teman-teman PPL dan KKN yang selalu memberi dukungan, semangat dan doa kepada penulis.

Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak dengan balasan yang lebih baik dan senantiasa memberikan kesuksesan dalam segala aktifitas kebaikan.

Saran serta kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, Mei 2012

Penulis

Rusni

ABSTRAK

Rusni, (2012) : PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSILANDASAN KEILMUAN DAN KETERAMPILAN (KKK) GURU PEMBIMBING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 20 PEKANBARU

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Subjek penelitian adalah siswa dan guru pembimbing, dan objek penelitian adalah persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase, dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang siswa yaitu kelas VIII dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan angket untuk siswa dan wawancara untuk siswa dan guru pembimbing. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan persentase.

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dikatakan setuju sebesar 73,7% dan tidak setuju sebesar 26,4%. Setelah diolah menggunakan rumus, maka dapat digolongkan bahwa persepsi siswa terhadap dan keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru tergolong "positif", hasil harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar lebih baik. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah siswa merasa senang ketika berkonsultasi dengan guru pembimbing, siswa mengetahui peran guru pembimbing bagi perkembangan dan pemecahan permasalahan yang dialami oleh siswa dan pelayanan yang diberikan oleh guru pembimbing sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

ABSTRACT

Rusni (2012): Students' Perception Toward Competency Based On Knowledge And Skill Of Supervisor At State Senior Junior High School 20 Pekanbaru.

The objective of this research was students' perception toward skill of supervisor at state senior junior high school 20 Pekanbaru and the factor influence students' perception toward skill of supervisor at state senior junior high school 20 Pekanbaru. The subject of this research was students and supervisor while the object of this research was students' perception toward skill of supervisor at state senior junior high school 20 Pekanbaru.

This research was designed as descriptive qualitative research numbering 83 students; they were eighth year students using simple random sampling.

The data in this research were collected using questionnaire and interview, the questionnaire was used for students while the interview was used for students and supervisor.

The results of this research indicated that students' perception toward skill of supervisor at state senior junior high school 20 Pekanbaru on agreement statement was 73.7% and against it was 26.4%. then, after analyzing the data, students' perception toward skill of supervisor at state senior junior high school 20 Pekanbaru was categorized positive, this results must be improved in future. While the factors influenced students' perception toward skill of supervisor at state senior junior high school 20 Pekanbaru were, students were happy to discuss their problems with the supervisor, the students knew supervisor's role for solving their problems and the supervisor showed positive study for students.

() : إدراك الطلاب عن الكفاءة المؤسسة على العلمي و المهارة لدي
المشرف بالمدرسة الإعدادية الحكومية .

كان الهدف في هذا البحث لمعرفة إدراك الطلاب عن المهارة لدي المشرف بالمدرسة
الإعدادية الحكومية باكنبارو و العوامل التي تؤثر إدراك الطلاب عن المهارة
المشرف بالمدرسة الإعدادية الحكومية . الموضوع في هذا البحث الطلاب و
المشرف بينما الهدف في هذا البحث إدراك الطلاب عن المهارة لدي المشرف بالمدرسة
الإعدادية الحكومية .

عرض هذا البحث كبحث وصفي نوعي نسبي، و العينات في هذا البحث نحو
طالباً وهم طلاب الصف الثامن بطريقة عينة عشوائية بسيطة.

جمعت الباحثة البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان للطلاب و الحوار للطلاب و
. تحلل البيانات التي جمعتها الباحثة بطريقة وصفية كمية نسبية.

تدل حصول هذا البحث أن إدراك الطلاب عن المهارة لدي المشرف
الإعدادية الحكومية باكنبارو ما يقول بالموافقة نحو ، في المائة و يقول بعكسه نحو
. و بعد تحليلها صنفت الباحثة إدراك الطلاب على المستوى "إيجابي".
كانت العوامل التي تؤثر إدراك الطلاب عن المهارة لدي المشرف بالمدرسة الإعدادية
الحكومية باكنبارو منها أن الطلاب يرغبون في الاستشارة مع المدرس، يعرف المدرس
دور المشرف لتطير علوهم و المشكلات التي يلاقونها و كانت الخدمة التي قدم إليهم المدرس
إيجابياً لتطوير عقول الطلاب.

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Pembatasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Konsep Teori Tentang Persepsi	12
1. Pengertian Persepsi	12
2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi	13
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	14
4. Jenis Persepsi	15
B. Konsep Teori Tentang Guru Pembimbing.....	16
1. Pengertian Guru Pembimbing	16
2. Tugas Pokok Guru Pembimbing	17
3. Unsur yang Terdapat dalam Guru Pembimbing.....	18
C. Konsep Teori Tentang Keterampilan Guru Pembimbing	19
1. Pengertian Kompetensi Landasan Keilmuan dan Keterampilan (KKK)	19
2. Keterampilan Guru Pembimbing Mengenai Psikologi	21
D. Penelitian yang Relevan	22
E. Konsep Operasional	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25

2. Waktu Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
1. Subjek Penelitian	25
2. Objek Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
1. Sejarah Sekolah	28
2. Visi dan Misi	29
3. Kurikulum	30
4. Keadaan Guru	32
5. Keadaan Siswa	34
6. Keadaan Layanan Bimbingan dan Konseling	35
B. Penyajian Data	38
1. Data Tentang Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Landasan Keilmuan dan Keterampilan (KKK) Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru	37
2. Data Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Landasan Keilmuan dan Keterampilan (KKK) Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru	58
C. Analisis Data	65
1. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Landasan Keilmuan dan Keterampilan (KKK) Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru	65
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Landasan Keilmuan dan Keterampilan (KKK) Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru	67
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL IV.1 Keadaan Guru Dan Tata Usaha SMP Negeri 20 Pekanbaru	32
TABEL IV.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru	34
TABEL IV.3 Mengetahui dan Memahami Tingkah Laku	37
TABEL IV.4 Mengetahui dan Memahami Tujuan Tingkah Laku	39
TABEL IV.5 Mengetahui dan Memahami Tahap-tahap Perkembangan	40
TABEL IV.6 Mengetahui dan Memahami Perbedaan Individual	42
TABEL IV.7 Mengetahui dan Memahami Kebutuhan Siswa	43
TABEL IV.8 Mengetahui dan Memahami Kondisi Lingkungan Siswa	44
TABEL IV.9 Mengetahui dan Memahami Kebutuhan dalam Belajar	46
TABEL IV.10 Mengetahui dan Memahami Sifat-sifat Kepribadian Siswa	48
TABEL IV.11 Mengetahui dan Memahami Potensi yang Dimiliki oleh Siswa .	49
TABEL IV.12 Mengetahui dan Memahami Kelemahan yang Dimiliki oleh Siswa	50
TABEL IV.13 Mengetahui dan Memahami Siswa yang Membutuhkan Perhatian	52
TABEL IV.14 Kemampuan Mengembangkan Kreatifitas Siswa	53
TABEL IV.15 Mengetahui dan Memahami Permasalahan yang Dialami oleh Siswa	55
TABEL IV.16 Rekapitulasi Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Landasan Keilmuan Dan Keterampilan (KKK) Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah harus mendapat dukungan dari berbagai pihak, karena layanan bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan untuk perkembangan peserta didik secara optimal. Jadi semua pihak seperti guru, kepala sekolah, peserta didik harus sama-sama aktif dalam menyukseskan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kelancaran bimbingan dan konseling di sekolah juga dipengaruhi oleh persepsi berbagai pihak tersebut.

Persepsi adalah fungsi yang sangat penting dalam kehidupan, yang dengannya makhluk hidup dapat mengerti apa yang akan menyakitinya, hingga dengannya ia pun segera menjauh. Di samping itu, juga mengerti apa yang bermanfaat baginya, yang karenanya maka ia akan berusaha untuk mencapainya.¹Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan

¹Hamdani Bakran Adz-Dzakiy. 2007. *Psikologi Kenabian*. Cetakan pertama. Jogyakarta: Pustaka Al-Furqan. Hlm.303-304.

sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu dinamakan alat indra.²

Dengan adanya persepsi siswa tersebut maka akan mempengaruhi sikapnya karena dua hal ini saling berkaitan. Setiap siswa/manusia memiliki sikap yang berbeda-beda, hal ini disebabkan banyak faktor, yaitu faktor intern (dalam dirinya) dan faktor ekstern (pengaruh dari luar) seperti pengaruh pendidikan keluarga, sekolah, pergaulan di masyarakat dan pengalamannya. Pengaruh intern dan ekstern tersebut akan membentuk baik buruknya karakter dan kepribadian siswa.³

Dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, ada beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian untuk segera ditangani dan diatasi. Diantaranya adalah menyangkut persepsi siswa terhadap kompetensi guru pembimbing. Dalam hal ini, guru pembimbing hendaknya berusaha menelaah sikap serta sikap siswanya terhadap diri mereka, karena siswa juga memiliki sikap dan persepsi yang berbeda pula.

Bimbingan dan konseling dibutuhkan oleh peserta didik yang sedang dalam tahap perkembangan. Layanan yang diberikan akan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kemandirian secara optimal dalam setiap tahap perkembangannya. Sesuai dengan SK Mendikbud No 25/01/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa:

²Sarlito Wirawan Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Cetakan kedua. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 86.

³Cak A6, *Karakteristik Sikap Siswa*, <http://cak-a6.blogspot.com/2011/02/karakteristik-sikap-siswa.html> (online), diakses: 21 Februari 2011.

“Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku”.⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru pembimbing adalah melaksanakan bimbingan baik dalam bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karier. Jika penyelenggaraan kegiatan di sekolah hanya berfokus pada belajar dan belajar tanpa diselingi dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling, dikhawatirkan akan menjurus kepada ketidakseimbangan antara tugas perkembangan siswa. Menurut Prayitno menjelaskan bahwa:

Pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing sangat dibutuhkan apalagi di sekolah, melihat permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan ini, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling.⁵

Keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan

⁴Desi Rindi Antika. 2010. *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2009/2010*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. FTK. UIN Suska Riau Hlm. 2.

⁵Prayitno . 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 113.

predisposisi yang dimilikinya serta sesuai dengan tuntutan-tuntutan positif lingkungan.⁶

Secara konseptual, bimbingan sangat esensial bagi kemajuan perkembangan dan prestasi belajar siswa, walaupun dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bimbingan belum berjalan efektif. Hal ini terlihat berdasarkan pengamatan di mana pihak-pihak lain menganggap bimbingan kurang bermanfaat, bahkan terkadang dituding tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemajuan prestasi belajar siswa. Untuk itu perlu adanya pembentukan persepsi yang positif terhadap guru pembimbing agar dalam pelaksanaan bimbingan lebih berdaya guna. Hal ini terjadi karena kompetensi guru pembimbing kurang memadai.

Konselor adalah pendidik, karena itu konselor/ guru pembimbing harus berkompentensi sebagai pendidik. Konselor adalah seorang profesional karenanya layanan bimbingan dan konseling diatur dan didasarkan dalam kode etik. Konselor bekerja dalam berbagai seting. Keragaman pekerjaan konselor mengandung makna adanya pengetahuan, sikap dan keterampilan bersama yang harus dikuasai oleh konselor dalam setting manapun.

Guru pembimbing sebagai pelaksana dari pelayanan bimbingan konseling telah mendapatkan pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan di bidang bimbingan dan konseling. Dengan pendidikan yang telah didapatkannya guru pembimbing dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi yang mendukung profesi bimbingan dan konseling sehingga

⁶Prayitno. *Op. Cit.* Hlm. 29.

dalam pemberian layanan terwujud proses konseling yang efektif. Hal ini sejalan dengan misi Program Pendidikan Sarjana (SI) Konseling yakni “Menyiapkan Sarjana(SI) konseling yang memiliki kemampuan umum minimal profesi konseling dan kemampuan mengimplementasikannya terutama dalam setting sekolah”.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi, sehingga dalam pelaksanaan tugas konselor/ guru pembimbing terbina kemampuan untuk melaksanakan fungsi dan kegiatan yang hendaknya secara profesional dilakukan oleh tenaga profesi konseling. Dalam dasar standarisasi profesi konseling, dinyatakan ada 5 (lima) pengelompokan Kompetensi Utama Minimal (KUM) yaitu:

1. Kompetensi Pengembangan Kepribadian (KPK), yaitu kompetensi berkenaan dengan perkembangan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, kepribadian mantap, mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Kompetensi landasan Keilmuan dan Keterampilan (KKK), yaitu kompetensi yang berkenaan dengan bidang keilmuan sebagai landasan keterampilan yang hendak dibangun.
3. Kompetensi Keahlian Berkarya (KKB), yaitu kompetensi yang berkenaan dengan kemampuan keahlian berkarya dengan penguasaan keterampilan yang tinggi.

4. Kompetensi Perilaku Berkarya (KPB), yaitu kompetensi yang berkenaan dengan perilaku berkarya berlandaskan dasar-dasar keilmuan dan profesi sesuai dengan pilihan karir dan profesi.
5. Kompetensi Berkehidupan Bermasyarakat profesi (KBB), yaitu kompetensi yang berkenaan dengan pemahaman kaidah berkehidupan dalam masyarakat profesi sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.⁷

Dari 5 kompetensi di atas yang penulis teliti adalah kompetensi landasan keilmuan dan keterampilan (KKK) guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

Dalam proses pemberian layanan konseling, tenaga konseling dituntut mampu menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS). Hal ini demi terbinanya kemampuan untuk terlaksanakannya fungsi, tugas dan kegiatan yang dilakukan secara profesional oleh tenaga konseling. Sehingga dalam pelaksanaan layanan konseling akan semakin kuat penerapan kompetensi yang akan tampak dalam kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui dan mahir dilakukan oleh tenaga konseling.

Dengan begitu siswa akan merasa butuh terhadap layanan konseling tersebut dan persepsi-persepsi yang kurang baik diberikan kepada guru pembimbing tidak akan ada lagi dan siswa dapat merasakan manfaat dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

⁷Sukamto. 2003. *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi: Jakarta. Hlm. 23-24.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah sekolah yang beralamat di jalan Abadi KM. 9 Arengka Pekanbaru. Sekolah ini memiliki 5 orang guru pembimbing yang sangat berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala siswa sebagai berikut :

1. Ada sebagian siswa yang kurang suka berkonsultasi kepada guru pembimbing.
2. Adanya siswa yang kurang semangat berkonsultasi kepada guru pembimbing.
3. Saat berkonsultasi siswa kurang mengikuti layanan yang diberikan guru pembimbing dengan baik.
4. Adanya siswa yang menganggap guru pembimbing hanya mencari kesalahan.

Berdasarkan gejala tersebut, maka penulis berminat untuk menelitinya lewat sebuah karya ilmiah dengan judul: **Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Landasan Keilmuan dan Keterampilan (KKK) Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan terhadap konsep, kata-kata dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis mendefinisikan sebagai berikut:

1. Persepsi

Dalam istilah konseling dan terapi adalah *perception* yang mengandung arti: menunjuk pada suatu kesadaran tunggal yang timbul dari proses penginderaan saat tampilnya suatu stimulus.⁸

2. Kompetensi landasan Keilmuan dan Keterampilan (KKK)

Yaitu kompetensi yang berkenaan dengan bidang keilmuan sebagai landasan keterampilan yang hendak dibangun, yang terdapat didalamnya mengenai:

- a. Pendidikan: hubungan pendidikan, alat pendidikan, alat pembelajaran dan manajemen pendidikan.
- b. Psikologi: tingkah laku, perkembangan dan perbedaan individu, prinsip dan proses belajar, kepribadian, keabnormalan, kreatifitas.
- c. Budaya: pengaruh lingkungan, perbedaan dan hubungan antar budaya, isu-isu ipoleksosbudhankam.⁹

Dari kompetensi yang berkenaan dengan bidang keilmuan sebagai landasan keterampilan yang hendak dibangun maka peneliti hanya meneliti mengenai psikologi saja.

3. Guru Pembimbing

Guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹⁰

⁸Andi Mappiare. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 239.

⁹Sukamto. *Loc. Cit.*

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah penulis kemukakan, permasalahan ini dapat penulis identifikasikan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.
- b. Usaha apa saja yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan keterampilannya.
- c. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.
- d. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kompetensi guru pembimbing.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya ruang lingkup yang mencakup permasalahan ini, maka penulis membatasi penelitian ini tentang persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

¹⁰Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta : PT Ikrar Mandiri Abadi. Hlm. 9.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling dan untuk guru pembimbing sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi yang dimilikinya.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran agar persepsinya berubah menjadi baik terhadap guru pembimbingnya.
- d. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai dokumen skripsi mahasiswa yang lulus dalam ujian sarjana dan untuk memberikan sumbangan karya ilmiah bagi Perpustakaan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Pada pembahasan kerangka teoritis ini ada beberapa teori yang dianggap relevan untuk menjelaskan permasalahan sekitar judul penelitian ini. Menurut Alex Sobur dalam buku Psikologi Umum bahwa secara etimologis persepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *perception*; dari *percipere* yang berarti menerima atau mengambil.¹

Menurut Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.²

Dalam kamus pintar Bahasa Indonesia pengertian persepsi adalah tanggapan.³ Dalam istilah konseling dan terapi adalah *perception* yang mengandung arti: menunjuk pada suatu kesadaran tunggal yang timbul dari proses penginderaan saat tampilnya suatu stimulus.⁴

¹Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. Hlm. 445.

²Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. Hlm. 102.

³Hamzah Ahmad & Nanda Santoso. 1996. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya. Hlm. 288.

⁴Andi Mappiare. *Loc. Cit.*

Menurut Jallaludin Rahmad dalam buku Psikologi Komunikasi persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵

Dari beberapa pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra, yang merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya dalam hal mengamati, menanggapi, menilai, memahami, menginterpretasikan suatu objek sebagai hasil dari perilaku mengamati melalui panca indra tersebut.

Dalam mempersepsi sesuatu, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya, karena persepsi itu bersifat individual yang dapat dikemukakan melalui perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang ada dalam diri manusia.

2. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah:

a. Objek yang dipersepsi

⁵Jallaludin Rahmad. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hlm. 51.

Objek menimbulkan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat sasaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris, hingga akhirnya individu dapat menyadari apa yang dilihat.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan yaitu objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor (merupakan proses kealaman atau proses fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak (proses fisiologis).

Kemudian terjadilah proses ke otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indra. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua mendapatkan respon individu untuk dipersepsi.⁶

4. Jenis Persepsi

- a. Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon/ reaksi selanjutnya akan menampilkan kecenderungan untuk berbuat.

⁶Martini. 2006. *Studi Deskriptif Tentang Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri plus Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2005/2006*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. FTK. UIN Suska Riau. Hlm. 13-15.

- b. Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antipasi atau cuek.

B. Konsep Teori Tentang Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Pada dasarnya guru pembimbing di sekolah adalah guru yang khusus menjadi konselor atau guru pembimbing. Menurut Majalah Suara Pembimbing/no.1/Th.1/Januari 1998 bahwa guru pembimbing adalah istilah baku untuk guru penyelenggara pelayanan bimbingan dan konseling. Sedangkan menurut Bimo Walgito guru pembimbing adalah guru yang di samping menjabat sebagai guru juga menjadi pembimbing. Jadi di samping menjabat sebagai guru juga menjabat sebagai pembimbing.⁷

Dalam SK Mendikbud dan Kepala BAKN no 0433/p/1993 no 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya diatur pada pasal 1 ayat 4 bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara

⁷Amirah Diniaty. 2009. *Teori-teori Konseling*. Pekanbaru: Daulat Riau. Hlm. 15.

⁸Prayitno. *Loc. Cit.*

penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

2. Tugas Pokok Guru Pembimbing

Tugas yang diberikan kepada guru pembimbing menurut Prayitno adalah:

- a. Guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa.
- b. Bagi sekolah yang tidak memiliki guru pembimbing yang berlatar belakang bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi itu mencapai taraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya setara D3 atau di sekolah tersebut telah ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling.
- c. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam konseling di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan kegiatan bimbingan untuk seluruh siswa di sekolah itu, atas persetujuan kepala sekolah.

Lebih lanjut menurut Prayitno, guru pembimbing yang tidak memenuhi jumlah siswa yang diberi layanan bimbingan dan konseling, diberi tugas sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah lain baik negeri maupun swasta. Penugasan dilakukan secara tertulis oleh pejabat yang berwenang, sekurang-kurangnya Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kotamadya.
- b. Melakukan kegiatan lain dengan ketentuan bahwa setiap 2 (dua) jam efektif disamakan dengan pembimbing 8 (delapan) orang siswa. Kegiatan lain tersebut misalnya menjadi pengelola perpustakaan dan sejenis yang ditetapkan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Penugasan tersebut dapat diberikan sebanyak-banyaknya 12 (dua belas) jam efektif. Kegiatan tersebut tidak dinilai lagi pada

unsur petunjang, karena telah digunakan untuk memenuhi jumlah kewajiban yang harus dibimbing.⁹

Sedangkan menurut Bimo Walgito tugas guru pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah secara keseluruhan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa sudah selayaknya bila bidang gerakannya tidak terbatas kepada pemberian bimbingan dan konseling kepada anak didik saja, akan tetapi juga meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah, baik secara langsung maupun tidak. Tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi dan keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktifitas-aktifitas yang lain.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif (menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan), preservatif (usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik) dan bersifat korektif/kuratif (mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan).
- d. Kecuali hal-hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah.¹⁰

3. Unsur yang terdapat dalam Guru Pembimbing

Unsur apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing di sekolah? Mengenai unsur yang dituntut bagi suatu jabatan

⁹Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Padang: Ditjen Dikdasmes. Hlm. 11.

¹⁰Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan+Konseling(Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi . Hlm. 39-40.

atau pekerjaan menyangkut syarat sebagai seorang yang menerima jabatan tersebut. Dalam buku W.S. Winkel & Sri Hastuti menyebutkan unsur-unsur personil guru pembimbing yaitu:

Guru pembimbing atau wali kelas berkedudukan sebagai tenaga bimbingan untuk satuan kelas tertentu dan bertugas mengumpulkan data tentang siswa, menyelenggarakan bimbingan kelompok, menyampaikan informasi, menyelenggarakan wawancara konseling, serta berpartisipasi dalam pertemuan kasus. Guru berkedudukan sebagai pembantu dalam melaksanakan program bimbingan dan bertugas memperhatikan perkembangan siswa, menyampaikan informasi, serta meneruskan kasus-kasus tertentu kepada penyuluh pendidikan.¹¹

C. Konsep Teori Tentang Keterampilan Guru Pembimbing

1. Pengertian Kompetensi Landasan Keilmuan dan Keterampilan (KKK)

Kompetensi merupakan sebuah kontinuum perkembangan mulai dari proses kesadaran (*awareness*), akomodasi dan tindakan nyata sebagai wujud kinerja. Sunaryo Kartadinata (disampaikan dalam Konvensi nasional XIV dan Kongres Nasional X ABKIN: 2005) menyatakan kompetensi konselor merujuk pada penguasaan konsep, penghayatan dan perwujudan nilai, penampilan diri yang bersifat membantu dan unjuk kerja profesional yang akuntabel.

Dalam proses pemberian layanan konseling, tenaga konseling dituntut mampu menerapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS). Hal ini demi terbinanya kemampuan untuk

¹¹WS. Winkel & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. Hlm. 163.

terlaksanakannya fungsi, tugas dan kegiatan yang dilakukan secara profesional oleh tenaga konseling. Sehingga dalam pelaksanaan layanan konseling akan semakin kuat penerapan kompetensi yang akan tampak dalam kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui dan mahir dilakukan oleh tenaga konseling.

Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan kemampuan profesional, keilmuan dan teknologi serta sosial yang secara menyeluruh membentuk kemampuan standar profesi. Dalam pelayanannya guru pembimbing harus mampu untuk mengembangkan keahlian yang dimilikinya dengan bekal keterampilan yang telah didapatkannya dalam pendidikan pra jabatan maupun dalam jabatan.

Sedangkan kompetensi landasan keilmuan dan keterampilan (KKK), yaitu kompetensi yang berkenaan dengan bidang keilmuan sebagai landasan keterampilan yang hendak dibangun, yang terdapat didalamnya mengenai:

- a. Pendidikan: hubungan pendidikan, alat pendidikan, alat pembelajaran dan manajemen pendidikan.
- b. Psikologi: tingkah laku, perkembangan dan perbedaan individu, prinsip dan proses belajar, kepribadian, keabnormalan, kreatifitas.
- c. Budaya: pengaruh lingkungan, perbedaan dan hubungan antar budaya, isu-isu ipoleksosbudhankam.

2. Keterampilan Guru Pembimbing mengenai Psikologi

Keterampilan yang berkenaan dengan psikologi yaitu memahami dan mampu menggunakan dalam praktik :

- a. Kaidah-kaidah tingkah laku, meliputi:
 - 1) Motif yang mendasari tingkah laku.
 - 2) Tujuan tingkah laku.
 - 3) Dinamika tingkah laku.
- b. Perkembangan individu, meliputi:
 - 1) Teori-teori perkembangan.
 - 2) Tahap-tahap perkembangan.
 - 3) Tugas-tugas perkembangan masing-masing tahap-tahap perkembangan.
- c. Perbedaan individu, meliputi perbedaan dalam:
 - 1) Karakteristik diri.
 - 2) Kondisi diri.
 - 3) Kondisi lingkungan.
- d. Kaidah-kaidah kegiatan belajar, meliputi:
 - 1) Prinsip belajar.
 - 2) Suasana belajar.
 - 3) Proses pembelajaran.
- e. Dinamika kepribadian, meliputi:
 - 1) Aspek-aspek kepribadian.
 - 2) Ciri-ciri kepribadian.

- 3) Pribadi yang transparan dan produktif.
- f. Keberbakatan dan keabnormalan, meliputi:
 - 1) Potensi individu.
 - 2) Keabnormalan.
 - 3) Kebutuhan khusus individu.
- g. Kreatifitas, meliputi:
 - 1) Ciri-ciri individu kreatif dan pengukurannya.
 - 2) Pengembangan individu kreatif.¹²

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan bacaan yang penulis lakukan, penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari perpustakaan UIN Suska Riau, yaitu oleh saudara M. Ramtani Rokan, tahun 2009, meneliti tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 6 Rumbai kota Pekanbaru.

Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 6 Rumbai kota Pekanbaru tergolong kepada kategori “baik”. Hal ini dibuktikan dari persentase yang diperoleh yaitu sebesar 71,0%, lebih kurang 74 orang siswa, kategori ini berada pada kelompok 56-75. Artinya menurut siswa, guru-guru PAI di SMP Negeri 6 Rumbai kota Pekanbaru memiliki kompetensi profesional yang baik.

¹²Sukamto. *Op. Cit.* Hlm. 49-50.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul” persepsi siswa terhadap kompetensilandasan keilmuan dan keterampilan (KKK) guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”.

E. Konsep Operasional

Konsep operasional ini dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi salah pengertian terhadap pemahaman penelitian ini.

Penelitian berkenaan dengan Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Sehubungan dengan ini, maka indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Indikator persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing mengenai psikologi:

1. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing mengetahui motif tingkah laku siswa.
2. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing mengetahui tujuan tingkah laku siswa.
3. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing mengetahui tahap-tahap perkembangan siswa.
4. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing mengetahui perbedaan individual.

5. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing mengetahui kebutuhan siswa.
6. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing mengetahui kondisi lingkungan siswa.
7. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing mengetahui kebutuhan dalam belajar siswa.
8. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing mengetahui sifat-sifat kepribadian siswa.
9. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa.
10. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing mengetahui kelemahan yang dimiliki oleh siswa.
11. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing mengetahui siswa yang membutuhkan perhatian.
12. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing dapat mengembangkan kreatifitas siswa.
13. Siswa menganggap bahwa guru pembimbing mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa.

Sedangkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa:

1. Perhatian siswa.
2. Pengetahuan siswa.
3. Pengalaman siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru, jalan Abadi KM. 9 Arengka Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan yang ada di sekolah tersebut dan masalah yang diteliti ini sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari pada saat ini di UIN Suska Riau.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini yaitu dari Desember 2011 sampai dengan Januari 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru yang berjumlah 341 orang siswa karena peneliti akan mendapatkan yang lebih kompeten dengan keadaan sebenarnya.

2. Sampel

Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak. Mengingat populasi begitu besar, maka penulis mengadakan penarikan sampel sebesar 25%.¹ Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data, dengan jalan bertanya secara langsung kepada subjek penelitian yaitu guru pembimbing untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

¹Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ketigabelas. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. Hlm. 134.

3. Observasi dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 2 kriteria penilaian yaitu setuju dan tidak setuju. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan "Sangat Positif"
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan "Positif"
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan "Kurang Positif"
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan "Negatif".²

²Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 246.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Lembaga yang dimaksud terdiri dari: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi, Pendidikan Informal, Pendidikan Nonformal, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kedinasan, Pendidikan Keagamaan, Pendidikan Jarak Jauh, dan Pendidikan Khusus.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru merupakan salah satu bangunan atau lembaga pengajaran yang berdiri sejak tahun 1988, terletak di Jl. Abadi Km. 9 Arengka Pekanbaru. Yang pada mulanya daerah ini bernama Sukaramai. Awal berdirinya sekolah ini dikepalai oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bahari Ensih, yang menjabat sebagai kepala sekolah selama + 5 tahun yakni sejak tahun awal berdiri sekolah ini (Thn. 1988) sampai tahun 1993 hingga saat ini telah terjadi pergantian kepala sekolah.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 20 Pekanbaru ialah:

- a. Bahari Ensih (1988-1993)
- b. Ahmad Hamid (1993-1995)

- c. Hj. Mardiani Lelo (1955-1999)
- d. Hj. Syahniar (1999-2003)
- e. H. Yusli Karim (2003-2008)
- f. Hj. Sri Nani (2008- sekarang)

Kurikulum yang digunakan sekolah semenjak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum 1994
- b. Kurikulum 1999
- c. Kurikulum 2004 (KBK)
- d. Kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP)

2. Visi dan Misi

- a. Visi : menjadikan warga Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru yang berbudaya, berprestasi dan berkualitas berdasarkan iman dan takwa.
- b. Misi :
 - 1) Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun.
 - 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal.
 - 4) Mengikuti siswa dalam perlombaan/ olimpiade.
 - 5) Menerapkan manajemen partisipasi yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite dengan asas kekeluargaan.

- 6) Menumbuhkembangkan imtaq melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan.¹

3. Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, daerah dan peserta didik. Adapun kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berpartisipasi. Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif, tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan Agama;
 - 1) Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Pendidikan Agama Kristen.
- b. Pendidikan Dasar Umum;
 - 1) Pendidikan Kewarganeraan.
 - 2) Matematika

¹Dokumen SMP N 20 Pekanbaru

- c. Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari:
 - 1) Biologi
 - 2) Fisika
 - 3) Kimia
- d. Bahasa Indonesia
- e. Ilmu Pengetahuan sosial yang terdiri dari:
 - 1) Sejarah
 - 2) Geografi
 - 3) Ekonomi
- f. Penjaskes
- g. Muatan Lokal/ Arab Melayu

4. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi Akademik, Kompetensi, dan Sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka guru mengajar dari SMP Negeri 20 Pekanbaru boleh dikatakan mempunyai profesionalitas dalam bidang ilmunya sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Guru SMP Negeri 20 Pekanbaru ada yang berstatus Pegawai Negeri dan ada pula yang berstatus tidak tetap atau tenaga Honorer.

Guru sebagai unsur penting dalam pelaksanaan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung

jawab yang kompleks. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SMP Negeri 20 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: IV. 1
KEADAAN GURU DAN TATA USAHA
SMP NEGERI 20 PEKANBARU
T.A 2011/2012

No	Nama	Jabatan	B.Study
1	Dra. Hj. Sri Nani	Kepala Sekolah	-
2	Drs. H. Ruslan	Wakasek	-
3	Hj. Rasyidah, BA	Guru	Agama
4	Sairrudin, S. Ag	Guru	Agama
			TAM
5	Dra. Asnimar	Guru	Agama
6	Nurfakhratih. S. Ag	Guru	Agama
7	Eliau Meri, S. Pd	Guru	PPKN
8	Hj. Efnita, S. Pd	Guru	PPKN
			Mulok (KMR)
9	Nurhaila, S. Pd	Guru	PPKN
10	Sri Hastuti, S. Pd	Guru	PPKN
11	Sarlendevi, S. Pd	Guru	PPKN
12	Azniwirna, S. Pd	Guru	B. Indonesia
13	Trisnawati, S. Pd	Guru	B. Indonesia
			TAM
14	Rismawati, S. Pd	Guru	B. Indonesia
15	Dra. Hj. Lusmegawati,	Guru	B. Indonesia
16	Siti Jamila, S. Pd	Guru	B. Indonesia
17	Hj. T. Ranimiwati	Guru	B. Indonesia
18	Mawati, S, S. Pd	Guru	B. Indonesia
			Agama Kris
19	Hendrawati, S. Pd. MM	Guru	B. Indonesia
20	Sukurnian, S. Pd	Guru	B. Inggris
21	Asnidawati	Guru	B. Inggris
22	Hj. Yusmarni	Guru	B. Inggris
23	Hj. Nursiah, S. Pd	Guru	B. Inggris
24	Mulabudiati, S. Pd	Guru	B. Inggris
25	Y. A. A. Erna Putri	Guru	B. Inggris
26	Nafisyah, S. Pd	Guru	Matematika
27	Yulia Syaf'i	Guru	Matematika
28	Suarni, S. Pd	Guru	Matematika
29	Hj. Warti Ningsih, S. Pd	Guru	Matematika

30	Asniati, S. Pd	Guru	Matematika
31	Nurhayati, S. Pd	Guru	Matematika
32	Agustina, S. Pd	Guru	Matematika
33	Dra. Muhlinar Betti	Guru	Matematika
34	Getri Damsir, S. Pd	Guru	Matematika
35	Syafrial, S. Pd	Guru	Matematika
36	Maria Ema, S. Pd	Guru	Matematika
37	Juli, S. Pd	Guru	IPA Terpadu
38	Wendi Destika, S. Pd	Guru	IPA Terpadu
39	Nurbaiti, S. Pd	Guru	IPA Terpadu
40	Tien Triani, S. Pd	Guru	IPA Terpadu
41	Fauzimar, S. Pd	Guru	IPA Fisika
42	Zulbaidah, S. Pd	Guru	IPA Biologi
43	Indrawati, S. Pd	Guru	IPA Biologi
44	Afrina Rauf, S. Pd	Guru	IPS Terpadu
45	Susanti, S. Pd	Guru	IPS Terpadu
46	Melyzayani, S. Pd	Guru	IPS Terpadu
47	Muharni, S. Pd	Guru	IPS Terpadu
48	Asma Br Bangun, BA	Guru	IPS Terpadu Agama Kris
49	Ledy Hirra Salfa, S. Pd	Guru	IPS Terpadu
50	Dra. Hj. Nardawati	Guru	IPS Terpadu
51	M. Arfan, S. Pd	Guru	IPS Terpadu
52	Hj. Emmiliya, S. Pd	Guru	IPS Terpadu
53	Zamzami, S. Pd	Guru	Seni Budaya
54	Fatmariza, S. Pd	Guru	Seni Budaya
55	Erneli, S. Pd	Guru	Seni Budaya
56	Nurdael harahap	Guru	Penjas
57	H. Elfis Agus, S. Pd	Guru	Penjas
58	Norman, S. Pd	Guru	Penjas
59	Hj. Asnidar, S. Pd	Guru	Penjas
60	Hj. Erni Yulsam	Guru	TIK
61	Desrianto, SE, M. Pd	Guru	TIK
62	Samsurizal	Guru	TIK
63	Rifta, S. Pd	Guru	KMR
64	Mardalena, S. Pd	Guru	BK
65	Hendrayeni, S. Pd	Guru	BK
66	Urfah, S. Pd	Guru	BK
67	Tumini	Guru	BK
68	Legi Al Legi Wiyanti, S. Pd	Guru	BK

Sumber Data: Statistik Keadaan Guru SMP Negeri 20 Pekanbaru.

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa yang diterima di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah siswa SD/MI yang berasal dari tamatan sekolah menengah umum atau agama. Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 1029 siswa. sTerdiri dari Tiga kelas, dan masing-masing kelas terdiri dari 8-9 lokal, jumlah seluruhnya adalah 26 lokal untuk jenisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: IV. 2
KEADAAN SISWA
SMP NEGERI 20 PEKABARU TAHUN 2011 / 2012

No.	Kelas	N=Siswa		Jumlah	Wali Kelas
		Lk	Pr		
1	VII.1	21	18	39	Wendi Destika, S. Pd
2	VII.2	18	22	40	Yulia Syaf'i
3	VII.3	17	21	38	Rismawati, S. Pd
4	VII.4	16	24	40	Nurdael Harahap
5	VII.5	15	23	38	Sri Hastuti, S. Pd
6	VII.6	18	20	38	Hj. Warti Ningsih, S. Pd
7	VII.7	18	22	38	Juli, S. Pd
8	VII.8	19	19	38	Siti Jamila, S. Pd
9	VII.9	20	19	39	Asma Br Bangun, BA
10	VIII.1	22	21	43	Nurbaiti, S. Pd
11	VIII.2	22	21	43	Y. A. A. Erna Putri
12	VIII.3	21	21	42	Nurhaila, S. Pd
13	VIII.4	21	21	42	Asniati, S. Pd
14	VIII.5	21	21	43	Dra. Hj. Lusmegawati
15	VIII.6	22	20	43	Ledy Hirra Salfa, S. Pd
16	VIII.7	21	21	42	Nurhayati, S. Pd
17	VIII.8	20	22	43	Hj. Efnita, S. Pd
18	IX.1	19	20	39	M. Arfan, S. Pd

19	IX.2	17	22	39	Mawati,S,S. Pd
20	IX.3	16	21	37	Syafrial, S. Pd
21	IX.4	18	21	39	Azniwirna, S. Pd
22	IX.5	16	21	37	Rifta, S. Pd
23	IX.6	17	21	38	Afrina Rauf, S. Pd
24	IX.7	17	20	37	Hj. Emmiliya, S. Pd
25	IX.8	18	20	38	Elian Meri, S. Pd
26	IX.9	15	22	37	Erneli, S. Pd
Jumlah		485	544	1029	Siswa

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 20 Pekanbaru.

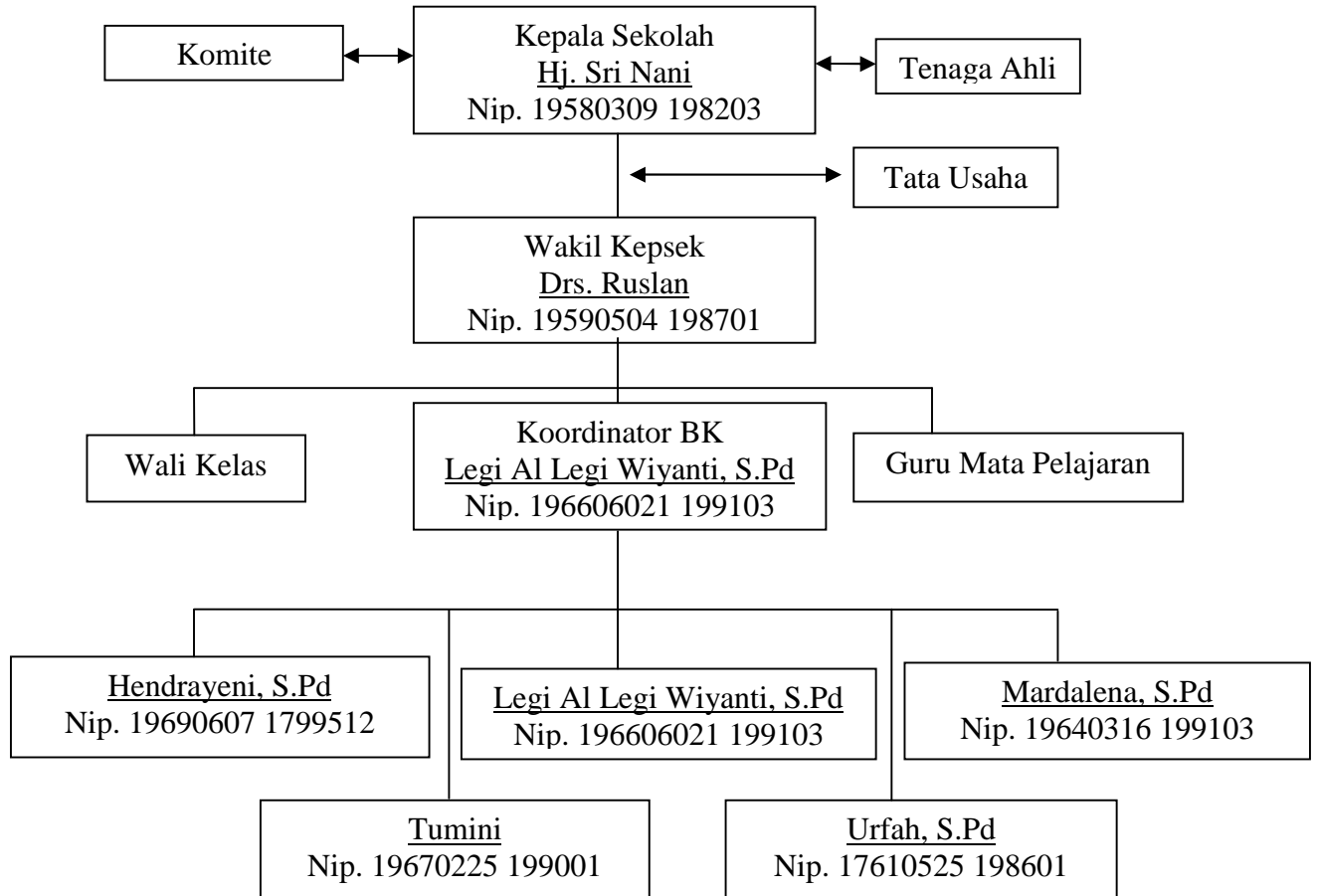
6. Keadaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru sudah berdiri sejak tahun 1988, ketika itu BK belum ada. Pada tahun 1996-2001, sekolah ini sudah memiliki seorang guru pembimbing yaitu Tumini dengan pendidikan D3 (Diploma Tiga) BK UNRI, kemudian diangkat seorang guru pembimbing dari guru bidang studi keterampilan pada tahun 2001-2002 yaitu Mardalena, S.Pd, pada tahun 2002-2003 ditambah lagi yaitu Urfah, S.Pd, setelah itu pada tahun 2003-2004 datang lagi seorang guru pembimbing alumni S1 BK dari IKIP Padang yaitu Hendrayeni, S.Pd. kemudian pada tahun 2004-sekarang ditambah lagi seorang guru pembimbing alumni S1 BK UNRI yaitu Legi Al Legiwiyanti, S.Pd, dan yang menjadi Koordinator BK adalah Legi Al Legiwiyanti,S.Pd. dan pembimbing lainnya adalah anggota. Kelima guru pembimbing disekolah ini sudah membagi tugasnya memiliki siswa asuh \pm 150 orang siswa.

Untuk melihat kedudukan atau posisi guru Pembimbing, berikut disajikan bagan tentang struktur organisasi pelayanan Bimbingan dan

Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru sebagai berikut:

Bagan I
Struktur organisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling
di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru



A. Penyajian Data

1. Data Tentang Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

a. Mengetahui dan memahami tingkah laku

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami tingkah laku, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV. 3
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Pembimbing Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru Ditinjau dari Aspek Mengetahui dan Memahami Tingkah Laku

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
1	Menurut saya guru pembimbing mengetahui motif tingkah laku siswa	70	84,4	13	15,7	83	100
2	Menurut saya guru pembimbing memahami tingkah laku siswa	67	80,7	16	19,3	83	100
3	Menurut saya guru pembimbing memahami perbedaan tingkah laku siswa	70	84,4	13	15,7	83	100
Jumlah		207	249,5	42	50,7	249	300
Rata-rata			83,1		16,9	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.3 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami tingkah laku dapat dilihat dari responden yang menyatakan setuju sebesar 83,1%. Sedangkan responden tidak setuju sebesar 16,9%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami tingkah laku tergolong sangat positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami tingkah laku sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru pembimbing.

b. Mengetahui dan memahami tujuan tingkah laku

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami tujuan tingkah laku, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV. 4
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan
Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 20 Pekanbaru Ditinjau dari Aspek Mengetahui
dan Memahami Tujuan Tingkah Laku

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
4	Menurut saya guru pembimbing mengetahui tujuan tingkah laku siswa	54	65,1	29	34,9	83	100
5	Menurut saya guru pembimbing mampu memberikan pengarahan tentang tujuan tingkah laku siswa	76	91,7	7	8,4	83	100
Jumlah		130	156,7	36	43,3	166	200
Rata-rata			78,4		21,6	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.4 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami tujuan tingkah laku dapat dilihat dari responden yang menyatakan setuju sebesar 78,4%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 21,6%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami tujuan tingkah laku tergolong sangat positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri

20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami tujuan tingkah laku sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru pembimbing.

c. Mengetahui dan memahami tahap-tahap perkembangan

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami tahap-tahap perkembangan, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV. 5
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan
Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 20 Pekanbaru Ditinjau dari Aspek Mengetahui dan
Memahami Tahap-tahap Perkembangan

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
6	Menurut saya guru pembimbing memahami tahap-tahap perkembangan siswa	79	95,2	4	4,8	83	100
7	Menurut saya guru pembimbing mampu mengarahkan tahap perkembangan siswa agar sesuai dengan usianya	75	90,4	8	9,6	83	100
Jumlah		154	185,6	12	14,4	166	200
Rata-rata			92,8		7,2	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.5 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami tahap-tahap perkembangan dapat dilihat dari responden yang menyatakan setuju sebesar 92,8%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 7,2%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami tahap-tahap perkembangan tergolong sangat positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami tahap-tahap perkembangan sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

d. Mengetahui dan memahami perbedaan individual

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami perbedaan individual, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV. 6
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru
Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru
Ditinjau dari Aspek Mengetahui dan Memahami Perbedaan
Individual

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
8	Menurut saya guru pembimbing mengetahui perbedaan kemampuan setiap individu	61	73,5	22	26,5	83	100
9	Menurut saya guru pembimbing dapat mengarahkan siswa agar dapat menerima perbedaan setiap individu	69	83,1	14	16,9	83	100
Jumlah		130	156,6	36	43,3	166	200
Rata-rata			78,3		21,7	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.6 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami perbedaan individual dapat dilihat dari responden yang menyatakan setuju sebesar 78,3%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 21,7%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami

perbedaan individual tergolong sangat positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami perbedaan individual sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

e. Mengetahui dan memahami kebutuhan siswa

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kebutuhan siswa, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV. 7
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan
Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 20 Pekanbaru Ditinjau dari Aspek Mengetahui
dan Memahami Kebutuhan Siswa

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
10	Menurut saya guru pembimbing dapat memahami kebutuhan yang diinginkan oleh siswa	47	56,6	36	43,4	83	100
Jumlah		47	56,6	36	43,4	83	100
Rata-rata			56,6		43,4	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.7 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kebutuhan siswa dapat dilihat dari responden yang

menyatakan setuju sebesar 56,6%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 43,4%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kebutuhan siswa tergolong positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kebutuhan siswa sudah dilaksanakan dengan baik.

f. Mengetahui dan memahami kondisi lingkungan siswa

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kondisi lingkungan siswa, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV. 8
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan
Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 20 Pekanbaru Ditinjau dari Aspek Mengetahui
dan Memahami Kondisi Lingkungan Siswa

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
11	Menurut saya guru pembimbing mengetahui lingkungan teman bermain	35	42,1	48	57,9	83	100

	siswa						
12	Menurut saya guru pembimbing mengetahui keadaan keluarga siswa	29	34,9	54	65,1	83	100
13	Menurut saya guru pembimbing mengarahkan agar siswa berada pada lingkungan yang senantiasa mendukung perkembangan pendidikannya	80	96,4	3	3,6	83	100
Jumlah		144	173,4	105	126,6	249	300
Rata-rata			57,8		42,2	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.8 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kondisi lingkungan siswa dapat dilihat dari responden yang menyatakan setuju sebesar 57,8%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 42,2%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kondisi lingkungan siswa tergolong positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri

20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kondisi lingkungan siswa sudah dilaksanakan dengan baik.

g. Mengetahui dan memahami kebutuhan dalam belajar

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kebutuhan dalam belajar, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 9
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan
Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 20 Pekanbaru Ditinjau dari Aspek Mengetahui
dan Memahami Kebutuhan dalam Belajar

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
14	Menurut saya guru pembimbing mengetahui perlengkapan belajar yang dibutuhkan siswa	55	66,3	28	33,7	83	100
15	Menurut saya guru pembimbing menyediakan buku-buku yang harus dimiliki oleh siswa	40	48,2	43	51,7	83	100
16	Menurut saya guru pembimbing mengetahui kemauan siswa dalam belajar	54	65,1	29	34,9	83	100
Jumlah		149	179,6	100	120,3	249	300
Rata-rata			59,9		40,1	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.9 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kebutuhan dalam belajar dapat dilihat dari responden yang menyatakan setuju sebesar 59,9%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 40,1%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kebutuhan dalam belajar tergolong positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kebutuhan dalam belajar sudah dilaksanakan dengan baik.

h. Mengetahui dan memahami sifat-sifat kepribadian siswa

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami sifat-sifat kepribadian siswa, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 10
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing
di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru Ditinjau
dari Aspek Mengetahui dan Memahami Sifat-sifat
Kepribadian Siswa

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
17	Menurut saya guru pembimbing mengetahui dan memahami karakter siswa	71	85,5	12	14,4	83	100
Jumlah		71	85,5	12	14,4	83	100
Rata-rata			85,6		14,4	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.10 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami sifat-sifat kepribadian siswa dapat dilihat dari responden yang menyatakan setuju sebesar 85,6%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 14,4%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami sifat-sifat kepribadian siswa tergolong sangat positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami sifat-sifat kepribadian siswa sudah dilaksanakan dengan baik sekali.

i. Mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki oleh siswa

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami sifat-sifat kepribadian siswa, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 11
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Pembimbing Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru Ditinjau dari Aspek Mengetahui dan Memahami Potensi yang Dimiliki oleh Siswa

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
18	Menurut saya guru pembimbing mengetahui bakat siswa	61	73,5	22	26,5	83	100
19	Menurut saya guru pembimbing mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa	63	75,8	18	24,1	83	100
Jumlah		124	149,3	40	50,6	166	200
Rata-rata			74,7		25,3	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.11 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari responden yang menyatakan setuju sebesar 74,7%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 25,3%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki oleh siswa tergolong positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki oleh siswa sudah dilaksanakan dengan baik.

j. Mengetahui dan memahami kelemahan yang dimiliki oleh siswa

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kelemahan yang dimiliki oleh siswa, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 12
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing
di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru Ditinjau
dari Aspek Mengetahui dan Memahami Kelemahan
yang Dimiliki oleh Siswa

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
20	Menurut saya guru pembimbing mengetahui dan memahami kelemahan siswa	64	77,1	19	22,9	83	100
Jumlah		64	77,1	19	22,9	83	100
Rata-rata			77,1		22,9	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.12 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kelemahan yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari responden yang menyatakan setuju sebesar 77,1%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 22,9%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kelemahan yang dimiliki oleh siswa tergolong sangat positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami kelemahan yang dimiliki oleh siswa sudah dilaksanakan dengan baik sekali.

k. Mengetahui dan memahami siswa yang membutuhkan perhatian

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami siswa yang membutuhkan perhatian, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 13
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan
Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama
Negeri 20 Pekanbaru Ditinjau dari Aspek Mengetahui
dan Memahami Siswa yang Membutuhkan Perhatian

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
21	Menurut saya guru pembimbing mengetahui dan memahami siswa yang membutuhkan perhatian	58	69,9	25	30,1	83	100
Jumlah		58	69,9	25	30,1	83	100
Rata-rata			69,9		30,1	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.13 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami siswa yang membutuhkan perhatian dapat dilihat dari responden yang menyatakan setuju sebesar 69,9%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 30,1%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami siswa yang membutuhkan perhatian tergolong positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan

memahami siswa yang membutuhkan perhatian sudah dilaksanakan dengan baik.

1. Kemampuan mengembangkan kreatifitas siswa

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek kemampuan mengembangkan kreatifitas siswa, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 14
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan
Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20
Pekanbaru Ditinjau dari Aspek Kemampuan Mengembangkan
Kreatifitas Siswa

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
22	Menurut saya guru pembimbing dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh siswa	69	83,1	14	16,9	83	100
Jumlah		69	83,1	14	16,9	83	100
Rata-rata			83,1		16,9	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.14 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek kemampuan mengembangkan kreatifitas siswa dapat dilihat dari responden yang

menyatakan setuju sebesar 83,1%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 16,9%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek kemampuan mengembangkan kreatifitas siswa tergolong sangat positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek kemampuan mengembangkan kreatifitas siswa sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

m. Mengetahui dan memahami permasalahan yang dialami oleh siswa

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami permasalahan yang dialami oleh siswa, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV. 15
Gambaran Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan
Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20
Pekanbaru Ditinjau dari Aspek Mengetahui dan Memahami
Permasalahan yang Dialami oleh Siswa

No	Item Pertanyaan	S		TS		N	
		F	%	F	%	F	%
23	Menurut saya guru pembimbing mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa	49	59,1	34	40,9	83	100
Jumlah		49	59,1	34	40,9	83	100
Rata-rata			59,1		40,9	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.15 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami permasalahan yang dialami oleh siswa dapat dilihat dari responden yang menyatakan setuju sebesar 59,1%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 40,9%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami permasalahan yang dialami oleh siswa tergolong positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari aspek mengetahui dan memahami permasalahan yang dialami oleh siswa sudah dilaksanakan dengan baik.

Untuk mengetahui secara keseluruhan mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru ditinjau dari masing-masing aspek yang dilihat dari skor rata-rata, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

No	Indikator	Setuju	Tidak Setuju	N	
		%	%	F	%
1	Mengetahui dan memahami tingkah laku	83,1	16,9	83	100
2	Mengetahui dan memahami tujuan tingkah laku	78,4	21,6	83	100
3	Mengetahui dan memahami tahap-tahap perkembangan	92,8	7,2	83	100
4	Mengetahui dan memahami perbedaan individual	78,3	21,7	83	100
5	Mengetahui dan memahami kebutuhan siswa	56,6	43,4	83	100
6	Mengetahui dan memahami kondisi lingkungan siswa	57,8	42,2	83	100
7	Mengetahui dan memahami kebutuhan dalam belajar	59,9	40,1	83	100
8	Mengetahui dan memahami sifat-sifat kepribadian siswa	85,6	14,4	83	100
9	Mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki oleh siswa	74,7	25,3	83	100
10	Mengetahui dan memahami kelemahan yang dimiliki oleh siswa	77,1	22,9	83	100

11	Mengetahui dan memahami siswa yang membutuhkan perhatian	69,9	30,1	83	100
12	Kemampuan mengembangkan kreatifitas siswa	83,1	16,9	83	100
13	Mengetahui dan memahami permasalahan yang dialami oleh siswa	59,1	40,9	83	100
Jumlah		873,2	326,7	1079	1300
Rata-rata		73,7	26,3	83	100

Berdasarkan data pada Tabel: IV.16 diketahui bahwa secara keseluruhandari masing-masing aspek dari skor rata-rata, persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing diSekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata terlihat jawaban responden yang menyatakan setuju sebesar 73,7%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 26,3%.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing diSekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata tergolong positif. Artinya bahwa menurut siswa keterampilan guru pembimbing diSekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata sudah dilaksanakan dengan baik.

2. Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Penulis menggunakan teknik wawancara, semuanya penulis laksanakan di SMP N 20 Pekanbaru dengan guru BK A, BK B, BK C, BK D. Penulis melakukan wawancara terhadap 5 orang siswa dan 4 orang guru pembimbing yang ada di SMP N 20 Pekanbaru.

a. Wawancara dengan siswa

Adapun hasil wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

Pertanyaan:

1) Apakah kamu senang berkonsultasi kepada guru pembimbing?

Mengapa!

Jawaban:

Siswa A: "Ya, saya senang karena dapat berbagi cerita dan pengalaman".²

Siswa B: "Ya, karena guru pembimbing bisa memberi solusi dan tidak membeberkannya".³

Siswa C: "Senang, karena bisa mengeluarkan pendapat".⁴

²Rw, Tanggal 03 April 2012.

³Saaf, Tanggal 03 April 2012.

Siswa D: "Ya, karena guru pembimbing tidak ember dan memberikan solusi".⁵

Siswa E: "Iya, karena guru pembimbing dapat memberikan solusi".⁶

2) Bagaimana cara guru pembimbing mengetahui permasalahan yang kamu hadapi?

Jawaban:

Siswa A: "Berbicara dengan perlahan-lahan agar mudah dipahami dan guru pembimbing bisa membantu dalam mengatasi masalah yang kita hadapi".

Siswa B: "Berbicara terbuka tentang masalah yang dihadapi sehingga solusinya bisa ditemukan".

Siswa C: "Dengan cara memberitahu kepada guru dan dengan cara konseling".

Siswa D: "Dengan menceritakan masalah yang kita hadapi kepada guru tersebut".

Siswa E: "Dengan menceritakan masalah kita kepada guru tersebut".

3) Apakah kamu merasa bahwa guru pembimbing mampu menyelesaikan permasalahanmu?

Jawaban:

⁴Vv, Tanggal 03 April 2012.

⁵San, Tanggal 03 April 2012.

⁶Syt, Tanggal 03 April 2012.

Siswa A: "Insya Allah perlahan-lahan dapat membantu permasalahan kita".

Siswa B: "Ya itu tergantung gurunya kalau bisa memberikan solusi yang tepat untuk muridnya".

Siswa C: "Iya".

Siswa D: "Iya".

Siswa E: "Mampu".

4) Hal apa saja yang pernah kamu selesaikan dengan guru pembimbing?

Jawaban:

Siswa A: "Tentang kepribadian yang baik".

Siswa B: "Belum ada".

Siswa C: "Permasalahan dalam pelajaran".

Siswa D: "Masalah sekolah, keluarga dan pribadi".

Siswa E: "Masalah sekolah, keluarga dan masalah percintaan".

5) Pernahkah kepala sekolah, guru, orang tua dan teman menyarankan kamu untuk berkonsultasi kepada guru pembimbing?

Jawaban:

Siswa A: "Tidak pernah".

Siswa B: "Tidak pernah, karena selama saya sekolah disini belum pernah bermasalah".

Siswa C: "Tidak".

Siswa D: "Pernah".

Siswa E: "Pernah".

6) Apakah kamu mengetahui peran seorang guru pembimbing?
Sebutkan!

Jawaban:

Siswa A: "Untuk membantu muridnya dalam menanggapi masalah yang belum bisa terpecahkan".

Siswa B: "Memberikan solusi dan pendapat untuk muridnya".

Siswa C: "Tau, untuk memberikan penyuluhan kepada muridnya".

Siswa D: "Tau, guru pembimbing berperan untuk membimbing muridnya agar tidak salah memilih jalan keluar dari masalahnya".

Siswa E: "Membimbing murid ke jalan yang benar".

a. Wawancara dengan Guru Pembimbing

Sedangkan hasil wawancara dengan guru pembimbing adalah sebagai berikut:

Pertanyaan:

1) Apakah Ibu tamatan dari S1 BK?

Jawaban:

Guru A: "Ya".⁷

Guru B: "Ya".⁸

⁷Legi Allegiwiwanti,S.Pd, Tanggal 30 Januari 2012.

Guru C: "Tidak, saya tamatan dari DIII BK".⁹

Guru D: "Ya".¹⁰

2) Sudah berapa lama Ibu menjadi guru pembimbing?

Jawaban:

Guru A: "18 tahun".

Guru B: "10 tahun".

Guru C: "22 tahun".

Guru D: "6 tahun".

3) Pendidikan dan pelatihan apa saja yang pernah diikuti untuk meningkatkan kompetensi yang Ibu miliki?

Jawaban:

Guru A: "*Inhouse Training*, MGP".

Guru B: "*Inhouse Training*, MGP".

Guru C: "MGP dan seminar-seminar BK".

Guru D: "*Inhouse Training*, MGP".

4) Apakah siswa suka berkonsultasi kepada Ibu? Mengapa!

Jawaban:

Guru A: "Ada, tetapi tidak keseluruhan, ketika ada masalah saja".

Guru B: "Ya, tetapi tidak keseluruhan".

Guru C: "Ya, karena ada masalah yang ingin dipecahkan".

Guru D: "Ada tapi tidak keseluruhan, jika ada masalah saja".

⁸Urfah,S.Pd, Tanggal 30 Januari 2012.

⁹Tumini, Tanggal 30 Januari 2012.

¹⁰Mardalena,S.Pd, Tanggal 30 Januari 2012.

5) Apakah Ibu mengetahui kondisi kejiwaan siswa?

Jawaban:

Guru A: "Ya, karena untuk pemahaman siswa".

Guru B: "Ya, karena untuk pemahaman siswa".

Guru C: "Dari sikap dan perilaku siswa".

Guru D: "Ya, karena untuk pemahaman siswa".

6) Apakah Ibu mengetahui keinginan siswa dalam belajar?

Jawaban:

Guru A: "Ya".

Guru B: "Ya".

Guru C: "Sebagai seorang pembimbing sudah seharusnya mengetahui dan memahami keinginan siswa".

Guru D: "Ya".

7) Apakah permasalahan yang sering dialami oleh siswa?

Jawaban:

Guru A: "Masalah belajar, kehadiran dan disiplin".

Guru B: "Masalah belajar, kehadiran dan disiplin".

Guru C: "Masalah minat belajar, hubungan sosial terutama masalah hubungan muda-mudi dan penyesuaian diri".

Guru D: "Masalah belajar, kehadiran dan disiplin".

8) Apakah tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa?

Jawaban:

Guru A: "Siswa dan orang tua dipanggil, *home visit* bila perlu, diproses".

Guru B: "Siswa dan orang tua dipanggil, *home visit* bila perlu, diproses".

Guru C: "Mengumpulkan keterangan dan data dari orang tua dan teman-teman sekelilingnya lalu membicarakan bagaimana jalan keluarnya".

Guru D: "Siswa dan orang tua dipanggil, *home visit* bila perlu, diproses".

9) Kegiatan apakah yang Ibu lakukan dalam mengembangkan bakat siswa?

Jawaban:

Guru A: "Menyalurkan bakat ke ekstrakurikuler, pengembangan bakat dan pengembangan diri".

Guru B: "Menyalurkan bakat ke ekstrakurikuler, pengembangan bakat dan pengembangan diri".

Guru C: "Salah satu program yang ada di sekolah yaitu dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler".

Guru D: "Menyalurkan bakat ke ekstrakurikuler, pengembangan bakat dan pengembangan diri".

10) Menurut Ibu, apakah siswa senang berkonsultasi dengan Ibu?

Jawaban:

Guru A: "Ya, sebagian".

Guru B: "Ya, sebagian".

Guru C: "Menurut saya, mungkin karena saya orangnya terbuka, menerima siswa apa adanya".

Guru D: "Ya, sebagian".

C. Analisis Data

1. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

Berdasarkan penyajian dan analisa data yang telah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dapat dilihat dari hasil rekapitulasi hasil angket atau angka persentase rata-rata kuantitatif yang menyatakan setuju sebesar 73,7%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 26,3%. Maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata tergolong positif.

Melihat keadaan tersebut di atas, jelaslah persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru tergolong positif. Artinya siswa memiliki persepsi yang baik terhadap keterampilan guru pembimbing.

Kenyataan tersebut didasarkan pada keadaan yang sebenarnya terjadi. Dimana guru pembimbing memberikan bimbingan sesuai dengan

keadaan, misalnya guru pembimbing melaksanakan bimbingan belajar bagi siswa yang membutuhkan baik secara klasikal maupun dalam kelompok kecil, atau memberikan bimbingan orientasi saat penerimaan siswa baru di tahun ajaran baru. Selain itu juga pembimbing juga memberikan bimbingan terhadap siswa mengenai bahaya narkoba, seks bebas, tawuran antar pelajar, dan lain sebagainya yang sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno menyatakan bahwa:

Pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing sangat dibutuhkan apalagi di sekolah, melihat permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan ini, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling.¹¹

Disamping juga mestinya seorang guru pembimbing harus memahami bahwa secara legal keberadaannya dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan pula dalam UU No. 20/2003 pasal 1 (6) bahwa: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator

¹¹Prayitno. *Loc, Cit.*

dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.¹²

Maka bagi seorang guru pembimbing di sekolah sebagaimana indikator penelitian ini ia harus mampu 1) mengetahui motif tingkah laku siswa, 2) mengetahui tujuan tingkah laku siswa, 3) mengetahui tahap-tahap perkembangan siswa, 4) mengetahui perbedaan individual, 5) mengetahui kebutuhan siswa, 6) mengetahui kondisi lingkungan siswa, 7) mengetahui kebutuhan dalam belajar siswa, 8) mengetahui sifat-sifat kepribadian siswa, 9) mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa, 10) mengetahui kelemahan yang dimiliki oleh siswa, 11) mengetahui siswa yang membutuhkan perhatian, 12) dapat mengembangkan kreatifitas siswa, 13) mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

- a. Siswa merasa nyaman ketika berkonsultasi dengan guru pembimbing karena berusaha membuat siswa senang dan enjoy.
- b. Siswa mengetahui peran guru pembimbing bagi perkembangan dan pemecahan permasalahan yang dialami oleh siswa sangat diperlukan.
- c. Pelayanan yang diberikan oleh guru pembimbing sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dan selalu berusaha memberikan yang terbaik.

¹²Mamat Supriatna. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpulan data berupa angket dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru dapat dikategorikan “positif”. Secara kuantitatif diperoleh angka sebesar 73,7%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap keterampilan guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru:
 - a. Siswa merasa senang ketika berkonsultasi dengan guru pembimbing.
 - b. Siswa mengetahui peran guru pembimbing bagi perkembangan dan pemecahan permasalahan yang dialami oleh siswa.
 - c. Pelayanan yang diberikan oleh guru pembimbing sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Kepada guru pembimbing Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru kiranya dapat lebih meningkatkan kompetensinya sebagai guru pembimbing.

2. Kepada Kepala Sekolah kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guna memberikan binaan bagi tenaga pendidik guna meningkatkan profesionalitas guru pembimbing.
3. Kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru agar dapat menerima bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi siswa terutama dalam belajar dan tingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Nanda Santoso, Hamzah. 1996. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Bakran Adz-Dzakiey, Hamdani. 2007. *Psikologi Kenabian*. Cetakan Pertama. Jogjakarta: Pustaka Al-Furqan
- Cak A6, *Karakteristik Sikap Siswa*. http://cak_a6.blogspot.com/2011/02-karakteristik-sikap-siswa.html (online), diakses: 21 Februari 2011
- Diniaty, Amirah. 2009. *Teori-teori Konseling*. Pekanbaru: Daulat Riau
- Martini. 2006. *Studi Deskriptif tentang Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Pembimbing pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri Plus Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2005/2006*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. FTK. UIN Suska Riau
- Prayitno, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Rahmad, Jallaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rindi Antik, dEsi. 2010. *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2009/2010*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. FTK. UIN Suska Riau
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sukamto, 2003. *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi

Winkel & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Wirawan Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Cetakan Kedua, Jakarta: Rajawali Pers.